

## ANALISIS DAMPAK DISTRIBUSI PENDAPATAN, TINGKAT PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM DAN PDRB TERHADAP IPM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2014-2022

Adrian Ahmadi Begung<sup>1)</sup>, Nurhayati<sup>2)</sup>, Syafri<sup>3)</sup>  
<sup>1)2)3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Correspondence		
Email: : nurhayati@trisakti.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 5 December 2023	Accepted: 13 December 2023	Published: 15 December 2023

### ABSTRACT

Tujuan riset ini dilakukan ialah untuk melakukan analisis dari dampak distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, upah minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama periode 2014-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linear data panel. Proses pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak eViews. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa hanya tiga variabel yang memiliki dampak signifikan terhadap IPM, yaitu Gini Ratio, Upah Minimum, dan PDRB. Di sisi lain, variabel Distribusi Tingkat Pengangguran tidak ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kata kunci:** Distribusi Pendapatan; Tingkat Pengangguran; Upah Minimum; PDRB; Indeks Pembangunan Manusia

### Pendahuluan

IPM menjadi cerminan kesejahteraan masyarakat yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak (Suharlina, 2020). Fenomena tersebut menjadi titik fokus karena menampilkan keadaan ekonomi dan sosial yang relevan. Distribusi pendapatan juga menjadi fenomena utama karena memegang peran penting dalam menentukan tingkat ketimpangan ekonomi (Amalia, 2021). Ketidakeimbangan distribusi pendapatan dapat menciptakan kesenjangan sosial yang signifikan, memdampaki akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (Ayubi et al., 2023). Fokus pada distribusi pendapatan menjadi penting untuk melihat bagaimana pola distribusi ini memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tingkat pengangguran juga menjadi fenomena krusial karena mencerminkan seberapa efisien pasar tenaga kerja dalam memasukkan angkatan kerja ke dalam kegiatan ekonomi (Bashynska et al., 2023). Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengindikasikan ketidakeimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, yang berpotensi memengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan (Ramadhan et al., 2017). Selain itu, upah minimum juga menjadi perhatian dalam konteks sosial-ekonomi karena mencerminkan daya beli masyarakat dan standar hidup yang layak (Hidayat & Sujianto, 2023). Jika upah minimum tidak sejalan dengan tingkat biaya hidup atau tidak menyesuaikan dengan kondisi ekonomi, fenomena ini dapat menimbulkan kesulitan finansial bagi sebagian besar pekerja.

PDRB, sebagai indikator penting dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu daerah, juga menjadi bagian dari fenomena yang diamati (Rokhmat et al., 2020). Pertumbuhan PDRB yang lambat atau pesat dapat menjadi indikasi tentang kesehatan ekonomi secara keseluruhan (Aziz & Dhani, 2023). Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan IPM menjadi aspek penting yang perlu dipahami dalam konteks penelitian ini.

Riset ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis dampak distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, upah minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode tahun

2014 hingga 2022. Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki karakteristik unik dengan dinamika ekonomi dan sosial yang menarik untuk diteliti. Dalam konteks penelitian ini, IPM dianggap sebagai indikator yang penting dan mendasar dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor seperti distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, upah minimum, dan PDRB dipilih karena peran signifikan yang mereka mainkan dalam pembentukan kondisi ekonomi dan sosial suatu daerah.

Distribusi pendapatan menjadi salah satu fokus utama penelitian ini karena peran pentingnya dalam menentukan tingkat ketimpangan ekonomi. Ketidakeimbangan distribusi pendapatan dapat berdampak pada pembangunan manusia, memdampaki kesejahteraan dan kesetaraan sosial di suatu wilayah. Di sisi lain, tingkat pengangguran juga menjadi variabel penting dalam analisis ini karena dapat menjadi indikator keadaan ekonomi yang menggambarkan seberapa efisiennya pasar tenaga kerja dalam memasukkan angkatan kerja ke dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, upah minimum sebagai kebijakan ekonomi yang memengaruhi kondisi sosial juga turut diperhitungkan karena dampaknya terhadap daya beli masyarakat serta kesejahteraan pekerja.

PDRB, sebagai ukuran kesehatan ekonomi suatu daerah, juga menjadi fokus dalam penelitian ini. PDRB memberikan gambaran semua nilai produk dan jasa yang diproduksi dalam wilayah dalam periode waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, PDRB diharapkan memiliki korelasi dengan IPM sebagai indikator kesejahteraan sosial, di mana peningkatan PDRB diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan IPM.

Fenomena yang menjadi fokus penelitian ini mencakup beberapa aspek penting terkait dengan kondisi sosial-ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama periode 2014-2022. Salah satu fenomena utamanya adalah dinamika pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di DIY yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjadi cerminan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak.

Dalam konteks distribusi pendapatan, fenomena yang muncul kerap terkait dengan ketimpangan ekonomi antara kelompok masyarakat di DIY. Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menciptakan kesenjangan sosial yang signifikan antara yang kaya dan yang miskin, memdampaki akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Fenomena ini juga dapat menunjukkan bagaimana kebijakan distribusi pendapatan di DIY memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sebelumnya, Meydiasari dan Soejoto (2017) telah melaksanakan studi serupa yang Mengkaji dampak distribusi pendapatan, pengangguran dan belanja pemerintah di sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan distribusi penerimaan dan belanja pemerintah di sektor pendidikan berdampak positif terhadap IPM, namun hal tersebut tidak penting. Tingkat pengangguran, di sisi lain, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap IPM. Ketika 3 variabel ini digabungkan, mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap IPM. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor penentu IPM dengan menambahkan variabel bebas berupa upah minimum dan produk domestik bruto daerah (PDRB).

## Tinjauan Pustaka

### IPM

IPM merupakan indikator multidimensional yang tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi seperti pengangguran, tetapi juga memperhitungkan aspek kesehatan dan pendidikan (Setianingtias et al., 2019). Meskipun tingkat pengangguran yang tinggi dapat mencerminkan masalah dalam perekonomian suatu negara, dampak langsungnya terhadap akses terhadap

layanan kesehatan dan pendidikan tidak selalu terlihat secara langsung (Hidayah & Rahmawati, 2020). Sebagai contoh, meskipun seseorang bisa saja bekerja, tetapi akses mereka terhadap layanan kesehatan atau pendidikan dapat tetap terbatas akibat faktor-faktor lain seperti kualitas layanan, infrastruktur yang tidak memadai, atau ketimpangan geografis

#### ***Hubungan Distribusi Pendapatan dengan IPM***

Penelitian yang dilakukan oleh Surya Dewi Rustariyuni pada tahun 2014 menyimpulkan bahwa Gini ratio memiliki dampak positif dan signifikan. Salah satu alasan mengapa distribusi pendapatan berdampak secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah karena meningkatnya ketidakesetaraan pendapatan dalam masyarakat, yang tercermin dalam tingginya nilai Gini ratio. Apabila suatu kelompok mendapatkan pendapatan lebih besar daripada kelompok lainnya, hal ini dapat menghambat akses mereka terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Sebaliknya, ketika ketidakesetaraan berkurang, pendapatan dapat didistribusikan secara lebih merata, sehingga lebih banyak individu dapat memiliki akses ke sumber daya dan layanan yang berkontribusi pada peningkatan IPM.

#### ***Hubungan Tingkat Pengangguran dengan Tingkat Pengangguran***

Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Noviatamara dkk , 2019) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran tidak mempunyai dampak yang besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Temuan ini memberikan gambaran hubungan antara tingkat pengangguran dan IPM tidak bersifat signifikan. Meskipun tingkat pengangguran dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam ekonomi suatu negara dan sering dihubungkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui IPM, namun terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa dampak langsung dari tingkat pengangguran terhadap IPM tidak selalu terlihat secara signifikan.

#### ***Hubungan Upah Minimum dengan IPM***

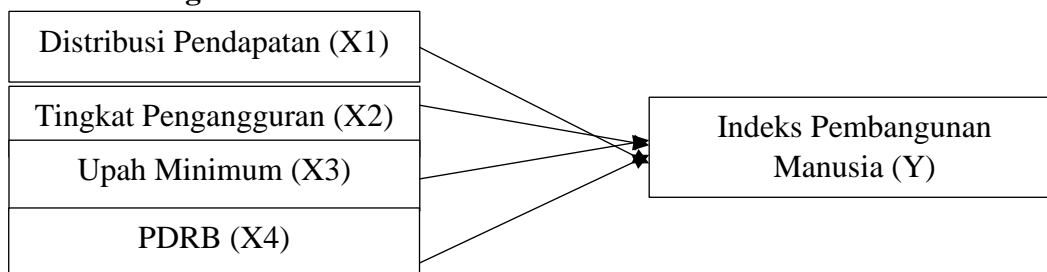
Riset yang dilaksanakan (Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf , 2014) menjelaskan bahwa upah minimum berdampak positif dan signifikan, Mengenai dampak antara Upah Minimum terhadap IPM, ditemukan adanya dampak signifikan. Upah minimum sering dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena keterkaitannya dengan standar hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat (Kiha et al., 2021). Upah minimum berperan penting dalam memastikan bahwa pekerja memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, akses pendidikan, dan layanan kesehatan (Muizunzila et al., 2023). Dalam konteks ini, kenaikan upah minimum dapat berdampak positif pada IPM dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Ketika upah minimum ditingkatkan, pekerja memiliki lebih banyak kecenderungan untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih baik (Wahyu, 2023). Upah yang memadai dapat memberikan akses lebih besar terhadap perawatan medis, obat-obatan, dan fasilitas kesehatan yang sebelumnya mungkin di luar jangkauan. Hal ini dapat mengurangi tingkat kesenjangan kesehatan antara berbagai kelompok masyarakat, sehingga meningkatkan IPM karena kesehatan yang lebih baik seringkali menjadi salah satu komponen utama dalam pengukuran IPM.

#### ***Hubungan PDRB dengan IPM***

Penelitian yang dilakukan oleh (Anita Ramadona dkk , 2019) mencatat bahwa PDRB memiliki dampak positif dan signifikan. Terkait dampak PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ditemukan bahwa terdapat dampak yang signifikan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seringkali dikaitkan dengan IPM karena terdapat korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia (Ramadona et al., 2019). PDRB mencerminkan kemakmuran ekonomi suatu wilayah atau negara, sementara IPM mengukur kesejahteraan manusia melalui kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (Primandari, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh PDRB dapat berkontribusi pada peningkatan IPM

melalui beberapa cara. Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB dapat memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya ke sektor-sektor kunci seperti pendidikan dan kesehatan (Pratama & Utama, 2019). Sebagai ilustrasi, dengan adanya peningkatan PDRB, pemerintah dapat memperoleh sumber daya finansial tambahan untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan, memperluas akses ke sekolah, atau meningkatkan mutu pendidikan yang disediakan. Hal ini dapat berdampak secara positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mengingat pendidikan memegang peranan kunci dalam komponen indeks tersebut. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan ini dapat meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi seringkali memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk mendapatkan layanan kesehatan, obat-obatan atau fasilitas kesehatan terbaik, yang pada gilirannya dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan HDI (Fatkhullah et al., 2022).

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas, berikut hipotesis di dalam penelitian ini:

- H<sub>1</sub> : Distribusi Pendapatan berdampak positif dan signifikan terhadap IPM di DIY pada tahun 2014-2022
- H<sub>2</sub> : Tingkat Pengangguran berdampak positif dan signifikan terhadap IPM di DIY pada tahun 2014-2022
- H<sub>3</sub> : Upah Minimum berdampak positif dan signifikan terhadap IPM di DIY pada tahun 2014-2022
- H<sub>4</sub> : PDRB berdampak positif dan signifikan terhadap IPM di DIY pada tahun 2014-2022

### Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh yang timbul antara variabel independen yang berbeda dan variabel dependen, secara bertahap dan simultan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa organisasi antara lain Badan Pusat Statistik DIY periode 2014-2022. Persamaan model digunakan agar dapat analisis dapat dirumuskan sebagai berikut:  $IPM = \alpha + \beta_1 X1it + \beta_2 X2it + \beta_3 X3it + \beta_4 X4it + e$

Keterangan:

X1: Distribusi Pendapatan (Rasio Gini)

X2: Tingkat Pengangguran Terbuka

X3: Upah Minimum

X4: PDRB

Y : Indeks Pembangunan Manusia

## Hasil dan Pembahasan

**Table 1.** Hasil regresi data panel

Variabel	Teori	Koefisien	Std Error	T-statistik	p-value	Keputusan
Konstanta	-	-70.87539	10.01162	-7.079317	0.0000	H0 diterima
GR	+	2.356935	0.969859	2.430184	0.0202	H1 diterima
TPT	-	-0.021593	0.033708	-0.640583	0.5259	H2 ditolak
LN_UM	+	3.363044	0.520578	6.460213	0.0000	H3 diterima
LN_PDRB	+	10.58610	1.775754	5.961466	0.0000	H4 diterima
<b>Goodness of Fit</b>						
R-squared				0.999417		
Adjusted R-squared				0.999288		
F-statistic				7719.499		
Prob(F-statistic)				0.000000		
<b>Uji Pemilihan Model</b>						
Chow Test	Chi- Square		185.267664			
	Prob		0.0000			
Hausman Test	Chi- Square		2173.625111			
	Prob		0.0000			

Berdasarkan tabel di atas, koefisien untuk rasio Gini (GR) adalah 2.356935. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam rasio Gini akan berdampak pada peningkatan sebesar 2.061485 unit dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa nilai p-value (0.0202) untuk variabel ini cukup tinggi, menandakan bahwa dampaknya tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan yang tinggi ( $\alpha = 0.05$ ).

Koefisien untuk tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah -0.021593. Adanya nilai koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif dengan IPM. Namun, nilai p-value (0.4170) yang tinggi menunjukkan bahwa variabel ini tidak memberikan dampak yang signifikan secara statistik terhadap IPM.

Koefisien untuk variabel upah minimum (LN\_UM) adalah 3.363044. Koefisien positif ini menandakan adanya hubungan positif antara upah minimum dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya, kenaikan dalam upah minimum akan berhubungan dengan peningkatan IPM sebesar 3.363044 unit. Hasil nilai p-value (0.0000) untuk variabel upah minimum (LN\_UM) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan IPM pada tingkat kepercayaan yang tinggi ( $\alpha = 0.05$ ).

Koefisien untuk PDRB (LN\_PDRB) adalah 10.58610. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan menyebabkan peningkatan sebesar 10.58610 unit dalam IPM. Nilai p-value yang rendah (0.0000) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan IPM. Dari empat variabel bebas yang diuji, hanya tiga variabel yang menunjukkan dampak signifikan terhadap IPM, yakni Gini Rasio (X1) Upah Minimum (X3) dan PDRB (X4). Sementara itu, Tingkat Pengangguran (X2) tidak berdampak signifikan terhadap IPM.

Dalam rangka meningkatkan IPM secara keseluruhan, diperlukan kebijakan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, pendidikan, dan faktor-faktor kunci lainnya yang memengaruhi kesejahteraan manusia secara luas.

### Kesimpulan

Hasil riset menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang dianalisis, hanya Upah Minimum (LN\_UM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang memiliki dampak yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebaliknya, Distribusi Pendapatan (GR) dan Tingkat Pengangguran (TPT) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap IPM. Distribusi pendapatan yang merata sering dianggap berdampak pada IPM, tetapi hubungannya tidak selalu terkait secara langsung. IPM didampaki oleh masalah struktural, faktor eksternal seperti konflik, kebijakan pemerintah, dan ketimpangan geografis. Kesenjangan sosial bisa berkurang dengan distribusi pendapatan yang merata, tapi faktor lain seperti infrastruktur, kualitas pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan juga membatasi kemajuan IPM.

Tingkat Pengangguran (TPT) juga tidak memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan IPM. IPM bukan hanya tentang aspek ekonomi, tapi juga kesehatan dan pendidikan. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak selalu berdampak langsung pada akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, karena faktor seperti kualitas layanan atau struktur ekonomi negara.

Sementara itu, Upah Minimum (LN\_UM) memiliki dampak yang signifikan pada IPM. Kenaikan upah minimum meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Upah yang memadai membantu akses terhadap perawatan medis dan layanan pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan IPM karena kesehatan dan pendidikan adalah faktor utama dalam mengukur pembangunan manusia. Meskipun demikian, penting juga untuk mempertimbangkan dampak ekonomi yang mungkin terjadi terutama pada sektor usaha kecil dan menengah.

PDRB juga memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan IPM. Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB memungkinkan alokasi dana lebih besar pada sektor pendidikan dan kesehatan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya memperluas jangkauan akses terhadap layanan kesehatan dan mendukung peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dari hasil ini, terlihat bahwa distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran tidak secara langsung memdampaki IPM, sementara upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berdampak signifikan. Meskipun distribusi pendapatan yang merata diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan sosial, beberapa faktor lain seperti masalah struktural, kebijakan pemerintah, dan ketimpangan geografis juga memiliki peran besar dalam memdampaki IPM. Meningkatkan IPM memerlukan strategi yang holistik yang memperhatikan tidak hanya distribusi pendapatan, tapi juga faktor-faktor lain yang berdampak pada kesejahteraan dan pembangunan manusia secara luas.

### Saran

Dari kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diambil untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM):

1. Fokus pada Faktor Kunci yang Berdampak

Meskipun distribusi pendapatan yang merata diharapkan dapat membantu, fokus pada faktor-faktor lain yang memiliki dampak langsung pada IPM lebih penting. Upaya harus

difokuskan pada meningkatkan infrastruktur, kualitas pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan.

## 2. Perhatikan Masalah Struktural

Penanganan masalah struktural seperti infrastruktur yang kurang, kualitas pendidikan yang rendah, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan penting untuk meningkatkan IPM. Fokus pada peningkatan kualitas layanan tersebut akan lebih berdampak daripada hanya menyeimbangkan distribusi pendapatan.

## 3. Perbaiki Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang tepat dalam sektor kesehatan dan pendidikan sangat penting. Investasi yang lebih besar dalam sektor-sektor ini akan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat, independen dari seberapa merata distribusi pendapatan.

Menyatukan berbagai inisiatif di bidang infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan penguatan kebijakan akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan IPM secara berkelanjutan.

## Referensi

- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Dampak Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>
- Amalia, D. N. (2021). Distribusi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(01), 28–40. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v24i01.13494>
- Ayubi, I. M., Perwira, I., & Abdurrahman, A. (2023). The Juridical Impact of the Implementation of the Paradigm Regarding the Determination of the National Capital ( IKN ) of the Archipelago as an Asymmetric Region. *Journal of Election and Leadership (JOELS)*, 4(2), 140–158.
- Aziz, F., & Dhani, M. (2023). Analisis Potensi Ekonomi Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Yang Pesat. *Comprehensive Journal Law*, 1(1), 45–59. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Bashynska, I., Smokvina, H., Bondarevska, K., Semigina, T., Tsikalo, Y., & Terletska, V. (2023). Unleashing sustainable recovery and development: analyzing European countries' labor market experience. *Acta Innovations*, 49, 5–16. <https://doi.org/10.32933/actainnovations.49.1>
- Beribe, K. E., & Budyandra. (2023). Determinan kemiskinan multidimensi rumah tangga di Provinsi Banten tahun 2020 Determinants of household multidimensional poverty in Banten Province , 2020. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 59–74. <https://doi.org/10.55981/jki.2023.1695>
- Chalid, Nursiah., & Yusbar, Y. (2014). Dampak tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi*, 22(2).
- Fatkhullah, M., Habib, M. A. F., & Nisa, K. K. (2022). Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk Mereduksi Kerentanan Pada Masyarakat. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 856–867. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1529>

- Hidayah, Z. M., & Rahmawati, F. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>
- Hidayat, M. S., & Sujianto, A. E. (2023). Meninjau Upah Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(3), 1–15.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Kiha, E. K., Seran, S., & Seuk, G. (2021). Dampak Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Nusa Tenggara Timur. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i1.128>
- Lamaile, E. F. (2022). Dampak Pertumbuhan UMKM, Indeks Keterbukaan Perdagangan, Pertumbuhan Pendapatan per Kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengentasan Kemiskinan di 5 Negara Asean. *J-Rema*, 1–23.
- Meydiasari, D. A., & Soejoto, A. (2017). Analisis Dampak Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*, 1(2), 116–126.
- Muizunzila, F. A., Mukramin, S., Kaharuddin, & Maemunah. (2023). Fenomena Kemiskinan : Studi Pada Masyarakat Pemulung Di Panampu. *JRP : Jurnal Relasi Publik*, 1(3), 26–34.
- Noviatamara, Ayu., Tiffany, A., & Nurisqi, A. (2019). Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 53-60. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah*, 4(1), 16–32. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Pawłowski, K. P., Czubak, W., Zmysłona, J., & Sadowski, A. (2021). Overinvestment in selected central and eastern european countries: Production and economic effects. *PLoS ONE*, 16(5 May), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251394>
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Dampak Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651–680.
- Primandari, N. R. (2020). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020>
- Ramadhan, A. Al, Komariyah, S., & Viphindartin, S. (2017). Dampak Inflasi, Populasi Penduduk, dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN5 Periode 1995-2014. *Journal Ekuilibrium*, II(1), 51–55.

- Ramadona, A., Riswan, & Dailami. (2019). Dampak Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 433. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7414>
- Rianda, C. N. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berdampak Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>
- Rustariyuni, S. D. (2014). Dampak Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, X(1), 45-55.
- Rokhmat, A., Sasana, H., SBM, N., & Yusuf, E. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar, Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan Dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 70. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2598>
- Setianingias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 61–74. <https://doi.org/10.14203/jep.27.2.2019.61-74>
- Suharlina, H. (2020). Dampak Investasi , Pengangguran , Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 56–72.
- Sulistyaningrum, B. I., Bhinadi, A., & Astuti, R. D. (2022). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2020. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 891–902. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.454>
- Wahyu, H. (2023). Determinan Kepemilikan Jaminan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Informal di Provinsi Jawa Timur. *Inferensi*, 31–40. <https://doi.org/10.12962/j27213862.v1i1.19124>